



Jurnal Uluan: Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 No. 2 Januari 2024 hal. 121-134

E-ISSN 3026-6300

<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/uluan/index>

DOI: <https://doi.org/10.37092/uluan.v1i2.619>

Pendampingan Dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Tugu Sempurna

**Taufik Mukmin^{1*}, Wahyu Siswanto², Huzairi³, Wijawati⁴, Rohmatika Jannah⁵
Marleni Azzuhro⁶**

¹²³⁶Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia
abiahlam@gmail.com, Ww4360650@gmail.com, Huzairibae@gmail.com,
Wijaalinggau2018@gmail.com Rohmatikajannah23@gmail.com
Marleniazzuhro24@gmail.com

Article History

Received: 04-09-2023

Revised : 26-09-2023

Accepted: 16-10-2023

Keywords:

Community Service
Improving Qur'an
Learning,

Kata Kunci:

Pengabdian
Masyarakat,
Meningkatkan
Pembelajaran Al-
Qur'an

Abstract

This study aims to describe the implementation of Quran reading learning for children carried out by students participating in the kukrit of the Bumi Silampari Lubuklinggau Islamic College in Tugu Sempurna Village, Muara Kelingi District, Musi Rawas Regency. By using a Participatory Action Research (PAR) approach. The results showed that the implementation of learning to read the Quran in Tugu Sempurna Village by students was carried out well and quite successfully. shows that children's ability to read the Quran varies greatly because their levels of ability vary. Supporting factors are high enthusiasm from students participating in kukrit and children participating in learning as well as support from the local community. The support shown by village officials and the community is active and the response given by the community to students participating in kukrit is very positive. The main objectives in the implementation of this community service are: 1) Accompanying children in learning to read and understand the Qur'an properly and correctly according to its tajweed law; 2) Improve children's ability to read the Qur'an; 3) The development of Qur'an recitation in order to minimize the adverse effects of the era of globalization and its extraordinary rapid progress, has been well implemented.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran bagi anak-anak yang dilaksanakan oleh mahasiswa peserta kukerta Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau di Desa Tugu Sempurna Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. Dengan menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran di

Desa Tugu Sempurna oleh mahasiswa terlaksana dengan baik dan cukup berhasil. menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam membaca Al Quran sangat beragam karena tingkat kemampuan mereka berbeda-beda. Faktor pendukung berupa semangat yang tinggi dari mahasiswa peserta kukerta dan anak-anak peserta pembelajaran serta dukungan dari masyarakat setempat. Dukungan yang ditunjukkan oleh aparat desa maupun masyarakat bersifat aktif dan respon yang diberikan oleh masyarakat kepada mahasiswa peserta kukerta sangat positif. Tujuan utama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Mendampingi anak-anak dalam belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwidnya; 2) Meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an; 3) Pengembangan pembacaan Al-Qur'an dalam rangka meminimalisir dampak buruk era globalisasi dan kemajuannya yang luar biasa pesat, telah dilaksanakan dengan baik.

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (kukerta) di Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau merupakan program wajib yang bertujuan untuk meningkatkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberian pengalaman belajar praktis kepada mahasiswa di masyarakat. Kukerta mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program pembangunan daerah, sehingga membantu pemerintah daerah dalam memecahkan berbagai masalah. Program kukerta adalah cara mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dan berkontribusi dalam pembangunan daerah, sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu cara pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya melalui pemberian pengabdian. Namun, kukerta juga merupakan kesempatan untuk melaksanakan Tri Dharma dalam berbagai jenis pendidikan lanjutan, yaitu pengajaran dan penelitian khusus. Seorang mahasiswa diharapkan memiliki daya cipta dan cara yang bersikap kreatif untuk memenuhi tiga hal tersebut (Umar, 2021:39-44).

STAI Bumi Silampari selalu menyelenggarakan kegiatan kerja praktek pengajaran (kukerta) yang biasa berlangsung di desa-desa yang ditunjuk dengan tujuan untuk lebih meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum, menyumbangkan gagasan dan pemikiran kepada masyarakat. hidup agar dapat memanfaatkan potensi lingkungan alam dan potensi sumber daya manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya, serta mendorong kegiatan yang bersifat keagamaan dan spiritual sehingga nilai-nilai keagamaan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya praktik pengabdian kepada masyarakat selain dua hal lainnya yaitu pendidikan dan penelitian, diyakini akan selalu terjalin keterhubungan antara universitas dengan lingkungan sekitar. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai kegiatan penting dengan memperkuat batas-batas wilayah setempat agar lebih mandiri dalam hal dukungan dan peningkatan kapasitas. Kelompok masyarakat khususnya anak-anak merupakan sumber masa depan anak yang sangat perlu didorong untuk pengembangan pribadinya sesuai ajaran agama Islam. Salah satunya dengan

mengenalkan Al-Qur'an melalui pembelajaran informal. Tugu Sempurna berfungsi sebagai pusat komunitas bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Bumi Silampari Lubuklinggau. Letaknya di Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas, dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan wirausaha, serta hanya sedikit yang berprofesi sebagai PNS.

Kuliah Kerja Nyata rencananya akan berlangsung pada tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 di desa Tugu Sempurna yang terletak di Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Desa ini awalnya dibentuk dalam dua tahap, tahap pertama didirikan pada tahun 1954 dan kemudian menjadi bagian dari Desa Mambang pada tahun 1980 melalui sumbangan dari Kepala Desa Pesirah Mambang. Karena banyaknya hutan belantara dan babi hutan, hanya sedikit orang yang tinggal di Desa Tugu Sempurna. Hal ini menyebabkan penduduk setempat merasa tidak aman dan terpaksa meninggalkan kawasan tersebut karena hama hutan yang tidak dapat dikendalikan, seperti babi dan gajah. Menanggapi hal tersebut, kepala desa meminta bantuan Bupati Musi Rawas untuk merelokasi masyarakat dari Jawa dan Bali.

Pada awal tahun 1990-an, Desa Tugu Sempurna menjadi tempat pengungsian bagi para pendatang dari pulau Jawa dan Bali, yang tujuan utamanya adalah melindungi tanaman mereka dari hewan perusak. Meskipun ada upaya untuk mengatasi masalah ini, desa ini terus menarik lebih banyak penduduk karena lingkungannya yang nyaman dan aman. Alhasil, Desa Tugu Sempurna menjadi komunitas yang beragam, dengan masyarakat yang berbeda suku dan agama seperti Islam, Hindu, Kristen, dan Katolik. Berbagai marga atau suku, antara lain suku Jawa, Bali, Batak, Sunda, dan Kebumen, menetap di desa tersebut selama ini. Kuliah Kerja Nyata bertujuan untuk mengatasi permasalahan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan menjawab kebutuhan di lapangan. Kegiatan ini disesuaikan bagaimana manfaatnya bagi masyarakat dan wilayah setempat. Diharapkan siswa dapat mengasah kreativitasnya dan berkembang sebagai bentuk hubungan sosial antara mahasiswa dengan masyarakat setempat.

Pendidikan dan agama merupakan hal yang tidak dapat menghalangi belajar karena berkaitan dengan nilai spiritual dan intelektual seseorang. Maka kita perlu bisa memberikan pembelajaran agama yang terbaik kepada anak. Pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Pada umumnya penyalur informasi dalam konteks pelatihan formal dan informal adalah pendidik. *"Everyone is teacher, everywhere is school"* (Setiap orang adalah guru, di mana pun setiap tempat adalah sekolah) seperti itulah pepatah mengatakan. Pendidik adalah individu yang sangat dihormati yang berfungsi sebagai pembimbing, mentor, dan pelatih. Mereka dihormati karena mereka selalu membagi ilmunya kepada murid-muridnya dan percaya bahwa bahkan setelah kematian mereka, pahala atas usaha mereka akan terus berlanjut.

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa guru adalah orang yang begitu penting dan istimewa. Mereka beruntung karena dihormati dan dihargai dalam kehidupan ini dan di masa depan. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengapa menjadi guru itu merupakan keluhuran, QS. Al-Mujadilah (58) ayat 11 berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Depag RI, 2015, 543)

Keutamaan orang yang berilmu di dalam surah lainnya seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Qashash (28) ayat 80 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ تَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

Terjemahannya: "Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar." (Depag RI, 2015:395)

Ayat di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki kesabaran karena akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT. Keutamaan menjadi guru juga terdapat dalam puluhan bahkan ratusan sabda Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، فَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرِثَتُوا الْعِلْمَ،
 فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: "Para Ulama adalah para pewaris Nabi-nabi. Karena sesungguhnya para Nabi tidaklah mewariskan (mata uang) dinar tidak pula dirham, mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa yang memperolehnya berarti dia telah mendapat bagian (warisan para Nabi) yang melimpah."

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah dengan berbagai cara yang dikehendaki Allah SWT, memuat kaidah-kaidah Islam dan memuat kaidah-kaidah bagi umat manusia untuk memahami kebahagiaan hidup di dunia dan di kemudian hari di akhirat kelak. Al-Qur'an adalah kitab khusus yang digunakan umat Islam untuk berdoa dan berhubungan dengan Allah. Mereka membacanya, memikirkannya, mengikuti ajarannya, dan memperhatikannya. Inilah tata cara beribadah yang patut dilakukan oleh setiap muslim. Penting bagi umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an karena itu adalah kewajiban bagi mereka (Srijatun. S, 2017: 25-42). Oleh karena itu, Al-Qur'an harus selalu diamalkan sebagai kitab suci umat Islam dan harus dihormati isinya. Al-Qur'an tidak akan berfungsi dengan baik jika tidak dipahami dan diamalkan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dikumpulkan sebagai pedoman dan pedoman bagi orang-orang yang beriman kepada wahyu Ilahi. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT mengisyaratkan setiap orang belajar tentang hal-hal yang berbeda sehingga mereka dapat memahami betapa berkuasanya Allah. Dengan mempelajari hal-hal tersebut, kita dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan kita saat ini dan juga bekal untuk kehidupan di akhirat kelak (Zulfitria dan Zainal Arif, 2017:57-66). Dalam Q.S. Ali Imran (3) ayat 190 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemahannya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Q.S. Ali Imran :190)

Sangat penting bagi sistem sekolah Islam di Indonesia dan selalu menunjukkan jalannya. Dalam membahas permasalahan pendidikan, baik secara eksplisit maupun implisit juga akan membahas tentang pembelajaran, banyak hal yang perlu diamati agar dapat memperoleh hasil yang optimal, seperti: lokasi, sarana prasarana, tenaga pengajar dan teknik atau metode pembelajaran.

Dalam Islam, manusia dianjurkan untuk selalu belajar dan mencari ilmu. Penting untuk mengetahui berbagai hal dan menggunakan pengetahuan itu dengan cara yang baik. Sebaik-baik manusia adalah yang belajar tentang Al-Qur'an, mengikuti ajarannya, dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada orang lain.

Cara kita menggunakan teknologi dan mendapatkan informasi dari seluruh dunia telah banyak berubah. Hal ini dapat berdampak baik dan buruk pada cara anak bertindak dan siapa mereka, terutama ketika mereka masih kecil dan suka meniru apa yang mereka lihat.

Dunia pendidikan menghadapi tantangan yang besar, tidak hanya untuk memanfaatkan sepenuhnya teknologi dan informasi yang mampu bersaing di dunia, tetapi juga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beradab dan beradab. Kemajuan peradaban suatu negara pada hakikatnya dimulai dari berkembangnya pendidikan. Hal ini ditandai dengan turunnya firman Allah SWT yang pertama dalam surat Al-'Alaq (96) ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat pertama dalam surat Al-'Alaq yang artinya "Bacalah! Ada dua makna yang berkembang dalam masyarakat saat ini. Yang pertama adalah mengajarkan masyarakat agar gemar membaca dan belajar. Dengan membaca, masyarakat dapat memahami kemungkinan tindakan di masa depan, sehingga orang lain dapat merasakan manfaatnya. Al-Qur'an sendiri memuat kumpulan karya yang jika

dikaji secara cermat supaya bisa dijadikan landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penerapannya, ilmu pengetahuan hidup bersebelahan dengan Agama. Belum tentu semua individu bisa memprioritaskan atau mengabaikan salah satunya. Seperti kata pepatah yang mengatakan, “orang yang berilmu tetapi tidak beragama ibarat orang buta, dan orang yang beragama tanpa ilmu ibarat orang cacat.” Ungkapan ini dapat diartikan bahwa ilmu tanpa agama akan menyesatkan manusia dan tidak mengetahui darimana memperoleh ilmu tersebut.

Anak adalah harta karun, permata kehidupan manusia, kekuatan dan keagungan, serta dukungan yang teguh dari orang tuanya. Anak-anak merupakan sosok yang sangat mengharukan dan menginspirasi, sehingga pendidikan agama sejak usia dini merupakan tugas yang sangat penting. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan agama anaknya. Hal ini disebabkan karena perkembangan keagamaan anak usia dini berlangsung melalui pengalaman awal kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Semakin banyak pengalaman beragama (menurut ajaran agama), maka semakin banyak pula unsur keagamaan yang akan ditampilkan dalam kepribadian anak. Jika kepribadian anak banyak mengandung unsur keagamaan, maka sikap, tingkah laku, dan gaya hidup anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Membesarkan anak merupakan tanggung jawab bagi orang tua. Anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta dan kodratnya merupakan modal terpenting dalam membesarkannya. Jika dia diajarkan kebajikan sejak kecil, dia akan tumbuh menjadi orang baik dan akan bahagia dalam kehidupan ini dan juga di akhirat. Sebaliknya, jika sifat buruk tertanam dalam diri anak, maka akan tumbuh menjadi penjahat yang tidak bahagia tidak hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat.

Mempelajari Al-Qur'an mempunyai arti dasar membaca atau mengikuti, bagi umat Islam kegiatan ini digunakan untuk memusatkan perhatian pada Al-Qur'an. Amalan belajar agama Islam merupakan pertolongan yang utama karena ini merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mendapatkan pahalanya adalah pahalanya. Pembelajaran membaca pada keluarga muslim seringkali dimulai sejak usia dini, tepatnya pada usia muda. Cari tahu bagaimana pembahasan Al-Qur'an yang biasa dilaksanakan di masjid, mushola atau dengan mengundang para pendidik di homeschooling, agar anak-anak sejak dini mengenal Al-Qur'an hingga remaja ia sudah pernah *khatam* membaca Al-Qur'an (Hendro Lisa, 2020:24-26).

Melihat dari hasil persepsi yang telah dilakukan dengan melihat setiap keadaan dan kegiatan yang ada di Desa Tugu Sempurna, terdapat berbagai hal yang dirasa perlu untuk dilakukan perawatan dan perbaikan, salah satunya adalah tidak adanya informasi ketat pada anak-anak di desa, tidak adanya petugas peraga di TPA/TPQ, tidak adanya perhatian masyarakat untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjam'ah.

METODE PELAKSANAAN

Teknik pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dikarenakan ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat yang perlunya pelatihan, pemahaman, pendampingan, pelatihan untuk dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat. Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada pendekatan ini Tahap utama adalah kegiatan persiapan. Memberikan wawasan tentang keadaan yang ada di mata masyarakat dan bagaimana hidup di tengah masyarakat dengan mengeksekusi informasi yang dimilikinya. Tahap *observasi* terhadap wilayah daerah pengabdian. Pengetahuan tentang informasi kondisi geologi dan demografi, informasi tentang kebudayaan, informasi tentang perkumpulan sosial (organisasi) yang ada serta pendidikan dan kesejahteraan masyarakat setempat. tujuan *observasi* ke desa tempat pengabdian untuk mengetahui potensi yang ada di daerah pengabdian dan perkara lain yang dimaksud penting untuk menunjang kemajuan desa setempat. Hal penting yang harus dilakukan adalah dengan memilah-milah permasalahan yang ada di desa tersebut, sehingga secara umum akan lebih bersifat mendalam dan terpusat dalam melaksanakan program kerja kegiatan yang telah disusun. Maka ditemukan pada potensi pendidikan bidang keagamaan yang perlu ditingkatkan kembali, disemarakkan kembali agar. Setelah perencanaan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pengabdian masyarakat daerah selesai, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelaksanaan latihan pengabdian masyarakat daerah.

PEMBAHASAN

Pengertian Kemampuan

Setiap melakukan kegiatan pastinya memerlukan sebuah kemampuan, namun apa yang tersirat dalam kemampuan, sebenarnya sering kali tidak jelas diketahui. Menurut KBBI (Kamus Umum Bahasa Indonesia) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 742). Pengertian kemampuan merupakan kesanggupan, ketrampilan, dan kekuatan seseorang untuk berjuang bagi dirinya sendiri. Kemampuan yang dimaksud di sini berarti kesanggupan seseorang dalam melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Milman Yusdi, 2010: 10). Dari pengertian ini, kemampuan dapat dipahami sebagai kecakapan atau kesanggupan mengendalikan sesuatu yang harus dihadapi seseorang. Dibutuhkan kemampuan membaca yang dimiliki seseorang, karena kemampuan membaca merupakan alasan mendasar untuk dapat membaca dan menelaah isi ayat-ayat Al-Qur'an.

Kemampuan membaca dan mengkaji Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dan dikembangkan bagi setiap individu umat Islam, karena berhubungan langsung amalan sehari-hari dan ini termasuk ibadah. Inilah argumen dasar bahwa membaca merupakan prioritas utama dalam pendidikan Islam.

Definisi Membaca

Membaca adalah tindakan atau gerakan yang membingungkan (rumit/(kompleks) karena tindakan ini perlu menggabungkan kemampuan mengingat gambar-gambar praktis sebagai huruf, meninjau gambar-gambar

tersebut dan menyusun gambar-gambar yang bermakna menjadi rangkaian kata dan kalimat yang memuat makna (Martini Jamaris, 2014:133).

Dalam membaca, mata mengenali kata-kata dan pikiran mengasosiasikan kata-kata dengan maknanya. Makna kata berkaitan dengan makna frasa, klausa bawahan, kalimat, dan pada akhirnya makna teks secara keseluruhan. Pembaca memperoleh pemahaman bacaan secara komprehensif dengan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya seperti bentuk kata, struktur kalimat, dan konsep seperti ungkapan yang terkandung dalam materi. Pada saat yang sama, membaca menjadi sebuah proses yang kompleks.

Membaca adalah bagian penting. Karena tanpa kemungkinan ini dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang kita kenal. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu bahan ajar dasar pendidikan dasar. Membaca merupakan suatu siklus dimana informasi yang terkandung dalam teks dan data yang dikirimkan oleh pembaca berperan penting dalam menguraikan makna (Farida Rahim, 2011:3).

Berdasarkan pendapat di atas, membaca merupakan suatu proses yang rumit dan kompleks untuk memahami makna tulisan, yang melibatkan berbagai aktivitas seperti mengenali huruf dan kata, mengasosiasikannya dengan bunyi dan maknanya, serta menurunkannya. Menerima pesan yang disampaikan penulis.

Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian pembelajaran oleh Warsita yang dikutip oleh Rusman (2013:93) menganggap bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengajak siswa belajar atau suatu kegiatan yang mendidik siswa. Sedangkan menurut pendapat Ahmad Susanto, (2014: 19) menganggap pembelajaran sebagai usaha membantu murid dalam belajar dengan baik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam rangka mencapai perubahan baru secara totalitas melalui pengalaman hidup yang dimiliki individu tersebut dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses pendidikan yang direncanakan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan. Dan pembelajaran diistilahkan sebagai upaya mengajar peserta didik (siswa). Kata belajar tidak lepas dari masalah belajar. Sebab, sebagai objek belajar, siswa mempunyai tugas untuk mengaktifkan keterampilannya dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, peranan penting ada di tangan pendidik. Peran pendidik adalah membimbing, mendukung dan membimbing siswa menuju pengalaman belajar. Kegiatan yang dipimpin oleh guru sering juga disebut dengan kegiatan belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar, guru melaksanakan kegiatan dan perilaku yang mengarahkan peserta didik menuju tujuannya. Dalam kerangka ini, peserta didik melakukan serangkaian kegiatan yang disarankan oleh pendidiknya. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas apa pun yang mempunyai tujuan. Dengan kata lain, terdapat interaksi yang saling berkaitan dan terarah antara aktivitas pendidik yaitu ustadz/ustadzah dan aktivitas peserta didik dengan lingkungannya.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an Secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqrou-qur'an* yang berarti sesuatu yang dapat dibaca. Makna ini dimaksudkan untuk mendorong umat Islam membaca Al-Quran sebagaimana dalam surah al-Qiyamah (75) ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahannya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (Depag RI, 2015: 577)*

Upaya Mahasiswa KUKERTA sebagai Agen Sosialisasi

Mahasiswa merupakan salah satu masyarakat yang lebih baik daripada menjadi sumber daya publik yang mengambil bagian dalam perputaran perubahan zaman. Mahasiswa dipandang sebagai sumber daya negara bagian dan lokal yang dominan karena mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di Kampus. Dengan kedudukan itu, mahasiswa dianggap sebagai orang yang mempunyai ketajaman dalam berpikir, mempunyai pengetahuan dalam menguraikan sesuatu dan berpikir dalam menyelesaikan suatu kegiatan, serta dapat berpikir secara mendalam (Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibrin, 2018:74).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, mahasiswa kukerta berperan sebagai spesialis sosialisasi. Siswa akan mengetahui pentingnya mampu membaca Al-Qur'an bagi anak-anak Desa Tugu Sempurna. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya bisa membaca Al-Qur'an, diharapkan jumlah generasi muda yang belum bisa membaca Al-Qur'an di desa Tugu Sempurna akan semakin berkurang.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada anak-anak dan orang tua di desa Tugu Sempurna, Ditemukan bahwa faktor mendasar yang mempengaruhi banyaknya anak belum mahir membaca Al-Qur'an di desa Tugu Sempurna adalah tingkat minat dan inspirasi untuk terus mempelajari Al Qur'an yang rendah.

Untuk mengurangi jumlah anak-anak yang belum bisa membaca Al-Quran, mahasiswa kukerta akan menjalankan tugasnya sebagai spesialis sosialisasi. Pada saat pelaksanaan, mengunjungi masjid dan meminta kepada pengelola masjid dan kampung muslim desa Tugu Sempurna untuk membicarakan cara membaca Al Quran sesuai aturan.

Dalam kegiatan peningkatan kesadaran ini, siswa akan menjelaskan kepada anak-anak manfaat membaca Al-Qur'an dan dampaknya jika mereka tidak mampu membaca Al-Qur'an. Dalam itu, mahasiswa KUKERTA memberikan cara baca cepat Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' kepada generasi muda di desa Tugu Sempurna.

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*”

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa kukerta bersama anak-anak Desa Tugu Sempurna diyakini dapat menggugah minat dan inspirasi anak-anak. Melalui sosialisasi ini juga akan menambah daya tarik dan inspirasi anak-anak. Ulasan ini sejalan dengan Sidik dan Sobandi (2018:50) bahwa memahami maksud dari latihan ini adalah cara terbaik untuk menyebarkan inspirasi dan minat terhadap apapun. Minat diartikan sebagai kontribusi seseorang atau individu pada bidang studi tertentu dan kesenangan terhadap materi pembelajaran untuk mendapatkan informasi, mentalitas, dan kemampuan baru. Sedangkan inspirasi pemikiran adalah sesuatu yang memberdayakan individu atau kelompok untuk melakukan atau tidak menindaklanjuti sesuatu.

Dengan adanya motivasi dan kepedulian akan menjadi penunjang utama anak agar rajin membaca Al-Qur'an. Alasan utama anak bercita-cita belajar membaca Al-Qur'an pastilah motivasi dan minat belajarnya. Pesona dan motivasinya mempersiapkan generasi muda supaya belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Hal ini memudahkan anak dalam menyerap apa yang dipelajarinya dan mengurangi jumlah anak yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik.

Peran Mahasiswa kukerta sebagai Fasilitator Guru Ngaji

Selain berperan sebagai tenaga sosialisasi dan guru mengaji, untuk mengurangi jumlah generasi muda yang belum diajar mengaji di Tugu Sempurna, santri kukerta juga berperan sebagai fasilitator. Tugas seorang fasilitator adalah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan suatu gerakan atau tindakan Bertindak sebagai fasilitator, pendidik dalam keadaan ini akan membagikan kemudahan atau kenyamanan dalam pengalaman mengajar dan mendidik, misalnya dengan membuat latihan-latihan belajar sehingga menyatu dengan pergantian peristiwa anak, sehingga terjadilah komunikasi mendidik dan belajar akan berhasil. Hal ini akan sesuai dengan pepatah "Tut Wuri Handayani".

Di lembaga pendidikan, tugas fasilitator adalah mengarahkan siswa dari sudut pandang pedagogik, spiritual dan spiritual. Selain itu, fasilitator juga bertugas mendampingi anak dalam pembelajaran. Fasilitator handal adalah fasilitator yang mempunyai perspektif dan kapasitas yang besar. Sudut pandang dan kemampuan yang harus dimiliki seorang fasilitator yang baik antara lain memiliki transparansi, peka atau penuh kasih sayang, berbakat dalam korespondensi penting, mampu mendiagnosis, mampu membantu dan memberdayakan anggota, mampu melawan dan mampu melakukan perlawanan dan mampu mengelola konflik. Tugas mahasiswa Kukerta adalah sebagai seseorang yang tugasnya memberikan kemudahan belajar membaca, mendampingi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan yang menyenangkan agar supaya anak-anak dapat mengoptimalkan pada kemampuan anak-anak.

Peran Mahasiswa kukerta sebagai Guru Mengajar Al-Qur'an

Agar dapat mengurangi jumlah anak yang belum mahir membaca Al-Qur'an di Desa Tugu Sempurna, mahasiswa kukerta juga berperan sebagai tenaga pendidik yang memberikan pengajian kepada anak-anak. Pada saat

pelaksanaannya mahasiswa kukerta mengadakan latihan belajar bersama yang dilaksanakan di masjid maupun musholla.

Aktifitas belajar mengaji ini diadakan secara rutin secara konsisten setelah maghrib hingga isya'. Anak-anak di Desa Tugu Sempurna dipisahkan ke dalam beberapa regu sesuai kemampuan masing-masing anak. Alasan membagi anak menjadi beberapa regu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya adalah untuk memudahkan mereka dalam belajar Al-Qur'an sehingga mereka lebih mudah terlatih membaca Al-Qur'an.

Mahasiswa sebagai seorang yang bersekolah pada Perguruan Tinggi Islam dinilai mempunyai potensi untuk menjadi pengajar bagi generasi muda desa Tugu Sempurna. Sebagai guru ngaji, kami memperkenalkan latihan pembelajaran untuk mengajak generasi muda dalam membaca Al-Qur'an. Awalnya hanya sedikit anak yang tertarik, namun lama kelamaan semakin banyak anak yang tertarik. Kami mengamati bahwa peningkatan partisipasi ini disebabkan oleh meningkatnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an saat mereka bersosialisasi dengan masyarakat. Banyak anak belajar membaca Al-Qur'an melalui latihan kelompok dalam kegiatan belajar kami.

Dalam memperlihatkan cara membaca Al-Qur'an, mahasiswa kukerta tidak secara lugas membantu anak-anak untuk memahaminya. Hal yang dilakukan para mahasiswa kukerta untuk mengawasi pembelajarannya dan membuat anak-anak semangat belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan menunjukkan cara membaca Al-Qur'an, mahasiswa kukerta secara langsung membantu mereka memahami Al-Qur'an dengan metode Iqro'. belajar membaca Al-Qur'an dengan mengajari mereka cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'. Para mahasiswa kukerta tidak untuk membantu mereka memahami Al-Qur'an secara langsung melainkan agar mereka berpikir dahulu bagaimana huruf hijaiyyah ini di bunyikan, baru setelah itu diajarkan bagaimana cara baca huruf hijaiyyah dengan benar.

Hasil yang Ingin Dicapai

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tugu Sempurna, Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas, dilakukan oleh 11 mahasiswa dari dua prodi yaitu Pendidikan Agama Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam di laksanakan pada tanggal 01 Maret 2021 dan berakhir pada 31 Maret 2023. Tindakan mendidik dan belajar ini dimaksudkan agar anak-anak desa Tugu Sempurna menjadi lebih baik dan fasih dalam membaca Al-Qur'an secara akurat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menyadarkan anak-anak desa Tugu Sempurna pada sore/malam hari. Mengingat anak-anak tidak ada latihan saat itu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memanmbah ilmu dan juga dapat membuat lingkungan di desa Tugu Sempurna pada sore/malam hari menjadi lebih ramai. Hasil yang dicapai adalah anak-anak yang mengikuti latihan pengajian belajar membaca Al-Qur'an lebih cakap dan fasih, para anak-anak juga sangat giat mengikuti pengajian belajar membaca Al-Qur'an.

Mahasiswa kukerta selain rutin melakukan kegiatan pengajian bersama di mesjid atau mushola setiap habis salat Ashar, mahasiswa kukerta juga ikut aktif menjadi guru pengajian untuk anak desa Tugu Sempurna dengan membantu menjadi guru TPA/TPQ di masjid dan mushala. Menjadi guru di TPA/TPQ yang diselenggarakan siswa setiap hari setelah sholat magrib.



Gambar 1. Menjelaskan, dan mendampingi belajar cara Al-Qur'an

KESIMPULAN

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah melewati semua jadwal yang direncanakan. Tujuan utama dari kinerja pengabdian masyarakat *pertama*, mendampingi anak dalam belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid. *Kedua*, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. *Ketiga*, pengembangan bacaan Al-Qur'an untuk memitigasi dampak buruk era globalisasi dan kemajuannya yang sangat pesat sudah tepat dilakukan.

Tahapan kerja administrasi daerah ini diawali dengan pembentukan kelompok mahasiswa kukerta, yang dilanjutkan dengan mengetahui bukti-bukti kebutuhan lapangan dan permasalahan lapangan yang berhubungan dengan TPA/TPQ di desa Tugu Sempurna, penyusunan kerangka dilakukan dengan tiga latihan sebagai berikut: 1) Silaturahmi dengan ustadz yang mendidik di setiap TPA/TPQ yang berada di mesjid dan ruang ibadah, 2) Menyeimbangkan pandangan program serta menunjukkan pelaksanaan pada tingkat fundamental dalam kemampuan membaca, mengingat, menguraikan, dan memahami Al-Qur'an sebuah surur; 3) Penggunaan strategi Iqro' dalam pengajaran di TPA/TPQ yang memerlukan pendidik, sehingga upaya yang terkoordinasi dapat berjalan secara ideal dan efisien untuk mengatasi kekurangan pengajar di TPA/TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, Kertamuda Miftahul. (2015). *Golden Age strategi sukses membentuk karakter emas pada anak sejak usia dini*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 39-44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Amalia, Rizka. (2017). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budiyanto. (1995). *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushhaf Al-Qur'an, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- Hulukati, Wenny dan Moh. Rizki Djibran. (2018). *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: Jurnal Bikotetik, Vol. 2, No. 1.
- Humam, As'ad. (2000). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kuswoyo. (2014). *Metode Iqra' KH. As'ad Humam Perspektif Behavioristik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lisa, Hendro, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, and Ekonomi Syariah. "Pendampingan Program Magrib Mengaji Pada Anak," no. april 2020 (n.d.): 24–26
- Mahmudi. Ahmad, (2002). *Kuliah Pengantar tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Srijatun, S. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia Dini Merupakan Periode Awal Yang Paling Penting Dan Mendasar Dalam Sepanjang" 11 (2017): 25–42.

- Sulistya, Meda. (2016). *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus, 2016.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Penyusunan Panduan KUKERTA 2023 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau (2023). *Buku Panduan KUKERTA 2023 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau*.
- Yusdi, Milman. (2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Qattan, Manna Khalil. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa,
- Zulfitria, and Zainal (Universitas Muhammadiyah Tangerang) Arif. "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hama Kids" (2017): 57–66.